

Original article<sup>\*)</sup>**Teknik Relaksasi Nafas Dalam Disertai Musik Religi Dapat Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Post-Operasi Fraktur***(Deep Breathing Relaxation Techniques Accompanied by Religious Music Can Reduce Pain Intensity in Post-Fracture Surgery Patients)***Esra Friska<sup>1</sup>**<sup>1</sup>RSPAD Gatot Soebroto

Email correspondent: e.friska@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** Surgery on fracture patients will cause pain, as an unpleasant emotional and sensory experience due to tissue damage.

**Methods:** This type of research used a one-group pre-post test design. There is no comparison group (control) with a sample of 58 respondents. The standard instrument used is the Numeric Rating Scale (NRS) observation sheet.

**Results:** From the results of univariate data testing, it was found that 77,6% of the sex distribution were male, with an age distribution of < 30 years of 58,6%. From the results of the bivariate test, it was found that there was an effect of deep breathing relaxation techniques accompanied by religious music on reducing pain intensity with a p-value of 0,000.

**Discussion:** The result represented that there is a decrease in pain intensity after deep breathing relaxation techniques are carried out accompanied by religious music.

**Keywords:** fracture, religious music, postoperative pain, deep breath relaxation

**Artikel**

Disubmit (Received) : 07 April 2022

Diterima (Accepted) : 05 July 2022

Diterbitkan (Published) : 06 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Pendahuluan

Fraktur atau biasa dikenal sebagai patah tulang, terjadi apabila suatu tulang mendapat kelebihan beban mekanis, sehingga tekanan pada tulang melebihi beban yang mampu ditanggungnya.<sup>1</sup> Fraktur sebagian besar terjadi pada orang yang mengalami trauma atau cedera dengan penyebab terbanyak adalah insiden kecelakaan lalu lintas,<sup>2</sup> trauma, jatuh dari ketinggian,<sup>3</sup> osteoporosis.<sup>4</sup> kecelakaan kerja dan cedera olahraga.<sup>5</sup> Kurang lebih terdapat 1,3 juta kasus fraktur di dunia, penyebab paling banyak fraktur adalah kecelakaan.<sup>6</sup> Kasus kecelakaan di Indonesia mengalami peningkatan, dari total kasus kecelakaan yang terjadi sebanyak 5,8% korban mengalami cedera dan sekitar 8 juta orang dari kasus cedera mengalami fraktur. Jenis fraktur yang paling banyak terjadi adalah fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36,9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2%.<sup>7</sup>

Salah satu cara untuk mengembalikan fraktur atau patah tulang kebentuk semula adalah dengan pembedahan atau operasi.<sup>8</sup> Setelah dilakukan tindakan operasi maka akan timbul nyeri post-operasi yang disebabkan dari tindakan insisi.<sup>9</sup> Luka insisi pembedahan dapat mengakibatkan pengeluaran impuls nyeri oleh ujung saraf bebas yang diperantara oleh sistem sensorik.<sup>10</sup> Salah satu penelitian di Amerika Serikat menyatakan hampir > 80% mengalami nyeri pasca operasi.<sup>11</sup> Pentingnya penanganan terhadap nyeri pasca operasi dikarenakan nyeri tersebut dapat menimbulkan perubahan fisiologis seperti naiknya tekanan darah, naiknya laju denyut jantung, vasokonstriksi pembuluh darah akibat terganggunya aliran darah ke organ tubuh, meningkatkan aktifitas pernafasan, kehilangan banyak air, dan kelelahan.<sup>12</sup> Penanganan nyeri post-operasi yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis.<sup>13</sup> Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgetik dan sesuai instruksi dokter sedangkan pendekatan nonfarmakologis merupakan intervensi mandiri perawat dalam penanganan nyeri. Teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi merupakan intervensi manajemen nyeri nonfarmakologi.<sup>14</sup>

Relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah.<sup>12</sup> Relaksasi pernafasan merupakan terapi relaksasi dengan mengontrol pernafasan yang tepat dan efektif menurunkan depresi, ansietas, sifat cepat marah dan mudah tersinggung. Relaksasi adalah metode, proses, prosedur, kegiatan yang dapat membantu seseorang menjadi rileks, meningkat ketenangan, menurunkan kecemasan, stress atau marah.<sup>15</sup> Terapi musik merupakan salah satu aktifitas keperawatan yang direkomendasikan dalam nursing intervention classification untuk manajemen nyeri nonfarmakologi.<sup>16</sup> Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah. Musik juga merangsang pelepasan hormon endorphin, hormone tubuh yang memberikan rasa senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa cemas.<sup>17</sup> Salah satu jenis musik yang direkomendasikan sebagai musik terapi adalah musik yang familiar didengar serta musik yang dipilih oleh pasien itu sendiri.

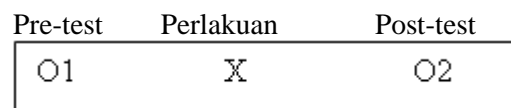
Teknik relaksasi nafas dalam dan musik religi (distraksi) merupakan strategi kognitif yang memberikan kesembuhan secara fisik dan mental, kelebihan dari teknik ini yaitu ketika pasien mencapai relaksasi penuh maka persepsi nyeri berkurang, sehingga sangat efektif apabila kombinasi teknik relaksasi nafas dalam dan musik religi (distraksi) digunakan untuk menangani masalah nyeri pada pasien post-operasi.<sup>18</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan berjudul Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post-Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menghasilkan ada pengaruh Teknik Relaksasi Benson pada Pengurangan Nyeri pada Post-Sectio Pasien Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2020.<sup>19</sup> Dengan mengetahui Efek Relaksasi Benson diharapkan dapat menjadi intervensi keperawatan dalam mengurangi nyeri pada post-sectio caesarea pasien. Selanjutnya penelitian dengan judul Efektivitas Pemberian Terapi Musik Religi Nasyid “Demi Masa” Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien

Pre-Operasi Dengan Regional Anestesi Sub Arachnoid Blok Di RSUD Muhammadiyah Gubug Penelitian ini merekomendasikan Perawat dapat menerapkan terapi musik religi nasyid untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi tanpa menggunakan upaya farmakologi.<sup>20</sup> Dari penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya serta dari beberapa hasil penelitian sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Disertai Musik Religi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post-Operasi Fraktur.

### Metode

#### Peneliti Menggunakan Desain Pre-Eksperimen Dengan Rancangan Desain One-Group Pre-Test Post-Test.

Gambar 1. Di Bawah Menunjukkan Desain Penelitiannya.



Gambar 1. One group pre-test and post-test

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Bedah Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post-operasi fraktur di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta selama 3 bulan terakhir sebanyak 58 pasien. Besar sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu 58 responden. Instrumen baku penelitian lembar observasi untuk mengukur variabel intensitas nyeri menggunakan lembar observasi perubahan intensitas nyeri dengan NRS (Numeric Rating Scale) dengan cara mengkaji nyeri secara subjektif yang sering digunakan.

### Analisa Data

Data telah dikumpulkan dalam penyelidikan lebih lanjut akan diproses menggunakan program statistik SPSS komputer. Data diproses menggunakan sistem berkomputer, hasilnya meliputi Analisis Deskriptif dan Analisis Bivariate. Analisis Deskriptif (Univariate) Analisa univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis Bivariate dilakukan untuk mengetahui pengaruh skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan teknik relaksasi nafas nafas dalam disertai musik religi. Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah sample > 50 responden, Maka uji normalitas data menggunakan Kolmogorov dan didapatkan data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji dengan uji nonparametrik untuk diketahui perbedaan nilai sesudah dan sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi. Maka uji statistik yang digunakan peneliti adalah uji Wilcoxon.

### Hasil

#### Analisis Univariate

Hasil analisis univariate bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subyek penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Ditribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto November-Desember 2021 (n = 58).

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
30-40 tahun	9	15.5%
> 40 tahun	15	25.9%
< 30 tahun	34	58.6%
Total	58	100.0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 (77,6%) di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto November-Desember 2021 (n = 58).

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
30-40 tahun	9	15.5%
> 40 tahun	15	25.9%
< 30 tahun	34	58.6%
Total	58	100.0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berusia < 30 tahun sebanyak 34 (58,6%) di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto November-Desember 2021 (n = 58).

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3	3	5.2%
S1	14	24.1%
SMA	41	70.7%
Total	58	100.0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 41 (70,7%) di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Operasi Di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto November-Desember 2021 (n = 58).

Riwayat Operasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	19	32.8
Belum pernah	39	67.2
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden belum pernah di operasi sebanyak 39 (67,2%) di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto.

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto November-Desember 2021 (n = 58).

Didampingi	Frequency	Persentase (%)
Tidak	12	20.7%
Ya	46	79.3%
Total	58	100.0%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden didampingi keluarga saat sebelum dilakukan operasi sebanyak 46 (79,3%) di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah

Perlakuan Di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto November-Desember 2021 (n = 58).

Skala Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)	Mean (Nilai Rata-rata)	Median	SD (Standard Deviasi)
Pre-Test	4	3.4%	5,72	6,00	0,720
	5	32.8%			
	6	51.7%			
	7	12.1%			
	Total	58			
Post-Test	3	79.3%	3,21	3,00	0,409
	4	20.7%			
	Total	58			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar skala nyeri yang dirasakan responden sebelum diberikan tehnik relaksasi nafas dalam disertai musik religi yaitu skala nyeri 6 sebanyak 30 responden (51,7%). Berdasarkan tabel 6 juga menunjukkan sebagian besar skala nyeri yang dirasakan responden setelah diberikan tehnik relaksasi nafas dalam disertai musik religi yaitu skala nyeri 3 sebanyak 46 responden (79,3%) di Ruang Rawat Bedah RSPAD Gatot Soebroto.

**Uji Normalitas**

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Pengaruh Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Disertai Musik Religi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Perlakuan (n=58).

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	Statistic	DF	Sig.
Pre-Test	.287	58	.000
Post-Test	.487	58	.000

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil nilai kemaknaan untuk sebelum diberikan tehnik relaksasi nafas dalam disertai musik religi yakni sebesar 0,287 sedangkan sesudah diberikan tehnik relaksasi nafas dalam disertai musik religi yakni sebesar 0,487 dimana hasil tersebut menunjukkan < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua kelompok tersebut tidak berdistribusi normal. Setelah diketahui distribusi datanya tidak normal maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon.

**Analisis Bivariate**

**Tabel 8.** Pengaruh Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Disertai Musik Religi terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post-Operasi Fraktur Diruang Rawat Bedah RSPAD Tahun 2021.

<i>Test Statistics an (Uji Wilcoxon)</i>	
	Post-Test – Pre-Test
Z	-6.757
Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan data nilai uji statistic Wilcoxon dengan hitung (r hitung)

sebesar 0,000 hal ini lebih kecil dari standar alpha table sebesar 0,05. Jika nilai signifikan p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post-operasi fraktur. Nilai koefisien korelasi = -6,757 yang menyatakan memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai negatif.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian paling banyak responden adalah laki-laki 45 (77,6%). Laki-laki memiliki sensitifitas yang lebih rendah dibandingkan wanita atau kurang merasakan nyeri.<sup>21</sup> Sebagian besar responden berusia < 30 tahun sebanyak 34 (58,6%). Orang yang lebih tua berespon terhadap nyeri dapat berbeda dengan cara berespon orang yang berusia lebih muda.<sup>21</sup> Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 41 (70,7%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap terjadinya perubahan perilaku, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka berarti telah mengalami proses belajar yang lebih sering, dengan kata lain tingkat pendidikan mencerminkan intensitas terjadinya proses belajar.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden belum pernah dioperasi sebanyak 39 (67,2%) yang berarti belum mengalami nyeri pasca operasi. Seseorang berespon terhadap nyeri adalah akibat dari banyak kejadian nyeri selama rentang kehidupannya.<sup>21</sup> Apabila individu mengalami nyeri dengan jenis yang sama berulang-ulang, tetapi nyeri tersebut berhasil dihilangkan, maka akan lebih mudah bagi individu tersebut untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan nyeri.<sup>23</sup> Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden mendapat sebanyak 46 (79,3%). Hal ini menunjukkan kekerabatan dalam sebuah keluarga cukup baik, faktor lain adalah keluarga mampu melakukan fungsinya untuk mendampingi responden selama dalam perawatan. Menurut Djamaris bahwa keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan keluarga terbentuk oleh sistem intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu.<sup>24</sup>

Distribusi nyeri yang dialami responden sebelum dilakukan terapi (sebelum perlakuan) rata-rata adalah skala nyeri 5 sebanyak 17 (23,6%) lalu diikuti skala nyeri 6 sebanyak 15 (20,8%) dan skala 4 nyeri sebanyak 4 (5,6%). Distribusi nyeri yang dialami responden setelah dilakukan terapi (sesudah perlakuan) rata-rata adalah skala nyeri 3 (41,7%) lalu diikuti dengan skala nyeri 4 sebanyak 3 (4,2%) dan skala nyeri 2 sebanyak 3 (4,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Muhsinah (2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur setelah diberikan musik religi sebanyak.<sup>25</sup> Hasil penelitian sebesar -6,757 dengan nilai p sebesar 0,000. Diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi fraktur di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi memberikan dampak penurunan nyeri yang lebih baik.

Sejumlah pasien dengan keluhan utama nyeri sering ditemui terutama pasien dengan fraktur yang mengganggu kenyamanan pasien terutama pasien setelah dilakukan tindakan operasi.<sup>26</sup> Nyeri semacam ini tidak saja menimbulkan perasaan menderita, tetapi juga reaksi stress yaitu merupakan rangkaian reaksi fisik maupun biologis yang dapat menghambat proses penyembuhan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi mempengaruhi penurunan nyeri pada pasien pasca operasi fraktur di ruang rawat bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta” terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rampengan (2014). Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan penelitian one group pretest-posttest dengan teknik uji paired t-test.<sup>27</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh menggunakan uji Wilcoxon dengan hitung (r hitung) sebesar 0,000 hal ini lebih kecil dari standar alpha table sebesar 0,05. Jika nilai signifikan p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam disertai musik religi terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur. Nilai koefisien korelasi = -6,757 yang menyatakan memiliki pengaruh yang kuat dengan nilai negatif. Teknik relaksasi nafas

dalam bertujuan membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi atas fisik memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Jadi, teknik relaksasi nafas dalam diharapkan dapat membantu mengatasi stress, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit.<sup>26</sup>

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

NRS	: Numeric Rating Scale
RSPAD	: Rumah Sakit Panglima Angkatan Darat
RSU	: Rumah Sakit Umum
PKU	: Pusat Kesehatan Umum

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik Stikim dengan nomor: 2882/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XII/2021.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Pendanaan**

Penelitian ini menggunakan pendanaan pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh Esra Friska sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Black J. Dan Hawks J. Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria. Jakarta: Salemba Emban Patria. 2014: 2014.
2. Pan R.H., Chang N.T., Chu D., Hsu K.F., Hsu Y.N., Hsu J.C., Tseng L.Y., Dan Yang N.P. Epidemiology of Orthopedic Fractures and Other Injuries Among Inpatients Admitted Due to Traffic Accidents: A 10-Year Nationwide Survey in Taiwan. *Science World J (Internet)*. 2014:1-7. Available from: <https://doi.org/10.1155/2014/637872>.
3. Ghaffari-Fam S., Sarbazi E., Daemi A., Sarbazi M., Riyazi L., SadeghiBazargani H., Allahyari A. Characteristics of Fall Injuries in East Azerbaijan, Iran: A Cross-Sectional Study. *Bull Emerg Trauma (Internet)*. 2015:3. Available From: <https://doi.org/10.7508/beat.2015.03.006>.
4. Weisenfluh, Morrison A., Fan T. Dan S. Fractures: A Systematic Review. *Clinico Economics and Outcomes. Umboh B., Ratt JAM., Adam H. Res (Internet)*. 2009:38721. Available From: <https://doi.org/10.2147/CEOR.S38721>.
5. Amako M., Yato Y., Yoshihara Y., Arino H., Sasao H., Nemoto O., Imai T., Sugihara A., Tsukazaki S., Sakurai Y., Dan Nemoto K. Epidemiological Patterns of Traumatic Musculoskeletal Injuries and Non-Traumatic Disorders in Japan Self-Defense. 2018:5. Available From: <https://doi.org/10.1186/s40621-0180150-2>.
6. WHO. Status Keselamatan Di Jalan. WHO Reg Asia Tenggara (Internet). 2013: Available From: [http://www.searo.who.int/entity/disabilities\\_injury\\_rehabilitation/documents/roadsafetyfactsheetino.pdf?ua=1](http://www.searo.who.int/entity/disabilities_injury_rehabilitation/documents/roadsafetyfactsheetino.pdf?ua=1)
7. Depkes R. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelit Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehat RI Jakarta. 2013:2013.
8. Sjamsuhidayat Dan Jong E. Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta EG. 2010.

9. Cahyanti. Laporan Asuhan Keperawatan Fraktur Mandibula Pada Sdr. S Di RSSA. Kota Malang Ruang 17 Bedah. 2019: 2019.
10. Hermanto R., Isro'in, L., Dan Nurhidayat, S., Health Sciences Journal. 2020. Studi Kasus: Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. Heal Science J (Internet). 2020: 4: 112-23. Available From: <https://doi.org/10.1080/19325037.2018.1486755>.
11. Igiyany PD. Perbedaan Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Fraktur Ekstremitas Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Teknik Relaksasi Napas Dalam. DOI (Internet). 2018: Available From: <https://doi.org/10.32585/jmiak.v1i1.123>.
12. Brunner Dan Suddarth Editor, Suzzane C. Smeltzer, Brenda G. Bare: Alih Bahasa, Agung Waluyo, dkk. EGC. J (2008). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Buku Ajar Keperawatan Med Bedah. 2008:2008.
13. Anas T. Klien Gangguan Pernafasan. Seri Asuhan Keperawatan Jakarta EGC. 2008.
14. Linda D., Stacy KM., Lough ME. Critical Care Nursing: Diagnosis and Management. Sixth Edition. Mosby: Elsevier. Mosby: Elsevier. 2010: 6th: 2010.
15. Risti MN. Pemberian Terapi Musik Dangdut Terhadap Penurunan Depresi Pada Asuhan Keperawatan Jiwa Ny. Y Dengan Perilaku Kekerasan Di Ruang Sembodro RSJD Surakarta. Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. 2014.
16. Pyadesi SA., Sulisetyawati SD., Sari FS. Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Pasca Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Moewardi Surakarta. 2017: 13: 1-11.
17. Natalina D. Terapi Musik Bidang Keperawatan. Jakarta Mitra Wacana. 2013.
18. Bulechek GM., Butcher HK., Dan Dochterman J. Nursing Intervention Classification (NIC). St Louis Mosby Elsevier. 2008: 5: 2008.
19. Morita KM., Amelia R., Putri D. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2020: 5(2): 106-15.
20. M AR., Suwanto T., Rozaq MA. Efektivitas Pemberian Terapi Musik Religi Nasyid "Demi Masa" Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Dengan Regional Anestesi Sub Arachnoid Blok Di RSU PKU Muhammadiyah Gubug. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2017: 8(2): 11-8.
21. Smeltzer S.C., Bare B.G., Hinkle J.L., and Cheever KH. Brunner and Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing. Lippincott Williams And Wilkins. 2009: 2009.
22. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
23. AG. PP Dan P. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses Dan Praktik. Jakarta EGC. 2005: 4: 2005.
24. Djamari. Agama Dalam Perspektif Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 1993: 9.
25. Muhsinah S. Efektifitas Terapi Musik Religi Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia. 2020: 12(2): 1-9.
26. Djohan. Terapi Musik Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta Galang Press. 2006: 1.
27. Rampengan S.F.Y., Rondonuwu R. of. Pengaruh Teknik Relaksasi Dan Teknik Distraksi Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post-Operasi Di Ruang Irina A Atas RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. Studi Program Keperawatan, Ilmu Kedokteran, Fakultas Sam Ratulangi, Universitas Keperawatan, Ilmu Kedokteran, Fakultas Sam Ratulangi, University. 2014:05.

\*) Original article

--- ISJNMS ---